

Developing Measures of Social Phenomena: The Influence of Peer Conformity on College Students in Indonesia.

Asshafa Putri Kirani^{1*}, Elvinna Laeli Dirgandiana², Shinta Belinda Ratno³, Nurfadillah Jayanti⁴, Widya Ratri Ning Pratidina⁵, Sabrina Adelia Salsabilla⁶, Firdha Lailathul Mufidha⁷, and Rahayu Farida⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Psychology, Muhammadiyah University of East Kalimantan, Indonesia

*Corresponding Author: Asshafa Putri Kirani. Email : 2111102433166@umkt.ac.id

Abstrak

Pengukuran konformitas teman sebaya dapat dilakukan dengan mengamati perubahan dalam sikap, perilaku, atau kepercayaan individu setelah mereka berinteraksi dengan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konformitas teman sebaya pada mahasiswa dengan menggunakan teori konformitas dari Baron dan Byrne, Santrock, serta Myers. Metode yang digunakan adalah random sampling dengan jumlah responden sebanyak 351 orang. Instrumen penelitian berupa skala Likert yang mencakup aspek perubahan sikap, perilaku dan kepercayaan terhadap standar kelompok, tekanan kelompok dan interaksi antar teman sebaya. Sebelum melakukan uji validitas, instrumen terdiri dari 77 item. Uji validitas dilakukan dengan teknik *Content Validity Index* (CVI) Aiken, yang menghasilkan 71 item valid dan moderately valid untuk diuji cobakan. Analisis reliabilitas menggunakan formula *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan uji aiteman30 dan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,863. Nilai indeks reliabilitas dari 71 item berkisar antara -0,392-0,48, sedangkan nilai indeks validitas berkisar antara 0,67-1. Namun terdapat 8 item dengan indeks reliabilitas negatif, sehingga total item yang dianalisis menjadi 63. Selanjutnya, dihitung *Standard Error of Measurement* (SEM) yang nilainya sebesar 6,610. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item-item dalam instrumen penelitian ini dapat dinyatakan valid dan reliabel untuk mengukur konformitas teman sebaya pada mahasiswa.

Kata kunci: Konformitas teman sebaya, Mahasiswa, Validitas dan reliabilitas

Abstrack

The measurement of peer conformity can be done by observing changes in an individual's attitudes, behaviors, or beliefs after they interact with a group. This study aims to examine peer conformity among college students using conformity theories from Baron and Byrne, Santrock, and Myers. The method used was random sampling with a total of 351 respondents. The research instrument was a Likert scale that included aspects of changes in attitudes, behaviors and beliefs towards group standards, group pressure and peer interaction. Before conducting the validity test, the instrument consisted of 77 items. The validity test was carried out using the Aiken Content Validity Index (CVI) technique, which resulted in 71 valid and moderately valid items to be tested. Reliability analysis using the Cronbach's Alpha formula with a 30-item trial obtained a reliability value of 0.863. The reliability index values of the 71 items ranged from -0.392 to 0.48, while the validity index values ranged from 0.67 to 1. However, there were 8 items with a negative reliability index, so the total number of items analyzed became 63. Furthermore, the Standard Error of Measurement (SEM) was calculated with a value of 6.610. It can be concluded that the overall items in this research instrument can be declared valid and reliable for measuring peer conformity among college students.

Keywords: Peer conformity, College students, Validity and reliability

1. Pendahuluan

Masa dewasa adalah periode yang diawali dengan tantangan dan penyesuaian individu terhadap perubahan kehidupan dan harapan sosial baru. Pada fase ini, individu dihadapkan pada tuntutan untuk melepaskan ketergantungan pada orang tua dan mengembangkan kemandirian sebagai individu dewasa. Menurut Santrock (2011) istilah masa dewasa awal merujuk pada fase transisi dari masa remaja menuju dewasa. Rentang usia ini biasanya berkisar antara 18 hingga 25 tahun, ditandai dengan eksperimen dan eksplorasi dalam berbagai aktivitas. Proses transisi ini ditandai dengan perkembangan yang terus menerus.

Perubahan yang terjadi pada individu tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan kognitif yang signifikan. Menurut Desmita (2005) pertumbuhan kognitif individu memungkinkan mereka untuk berpikir secara sistematis, hipotesis, dan abstrak. Hal ini memungkinkan individu untuk melihat diri mereka sendiri dan lingkungan mereka dengan cara yang lebih kompleks. Perubahan psikologis ini juga mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan teman sebaya mereka.

Menurut Monks et al (2011) perkembangan sosial remaja dilihat dari adanya dua tanda gerak, yaitu gerak memisahkan diri dari orang tua dan gerak menuju ke arah teman sebaya. Interaksi yang intens dengan kelompok sebaya dapat mempengaruhi perilaku dan persepsi diri remaja secara signifikan. Teman sebaya tidak hanya menjadi teman bermain, tetapi juga cermin bagi perilaku dan norma-norma sosial yang dianggap penting. Konformitas, sebagai respons terhadap tekanan dari kelompok, menjadi fenomena yang umum terjadi pada masa remaja.

Perilaku dan persepsi diri individu dapat dipengaruhi secara signifikan oleh interaksi yang intens dengan kelompok sebaya mereka. Teman sebaya tidak hanya teman bermain, tetapi mereka juga menggambarkan norma sosial dan perilaku yang baik. Konformitas sebagai respons terhadap tekanan dari kelompok, menjadi fenomena yang umum terjadi pada masa remaja. Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Myers (2002) konformitas dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari mereka, seperti aksesoris, pakaian, dan gaya rambut yang sama. Santrock (2008) menekankan bahwa konformitas positif dapat membantu remaja memperoleh akses ke kelompok-kelompok yang mendukung pertumbuhan positif, seperti organisasi ekstrakurikuler atau kegiatan amal. Dalam konteks kelompok sebaya, konformitas positif mencerminkan adopsi norma-norma yang baik dan produktif.

Fenomena konformitas teman sebaya ini juga dijelaskan oleh Kartini (2016) yang mengatakan bahwa mahasiswa menyukai kegiatan bersama dengan teman-temannya dan membentuk suatu kelompok yang saling mempengaruhi antar anggota kelompok, seperti ketika kelompok menuntut anggota kelompoknya melakukan hal yang sama di dalam kelompoknya sebagai wujud kesetiaan dan solidaritas terhadap kelompok pertemanannya. Fenomena konformitas teman sebaya dapat terjadi karena individu berusaha untuk menunjukkan perilaku yang sama dengan teman sebaya, baik dalam perilaku maupun dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian yang telah dilakukan Ernayanti & Marheni (2019) menunjukkan bahwa remaja madya putri di Denpasar memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang tinggi, sehingga membuat remaja madya putri di Denpasar terpengaruh oleh teman sebayanya dalam berbelanja, akibatnya remaja madya putri di Denpasar memiliki perilaku impulsif dalam berbelanja. Pitoewas (2018) telah menjelaskan bahwa fenomena konformitas teman

sebaya sangat erat hubungannya dengan penerimaan diri individu dan keadaan lingkungan sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial adalah faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa, termasuk dalam interaksi sosial termasuk cara mereka berkomunikasi antar teman sebaya.

Penelitian ini dilakukan untuk memastikan bagaimana mahasiswa dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya. Menurut Baron & Byrne (2005) bahwa orang memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok teman mereka atau publik yang lebih luas. Serta Baron & Byrne (2005) juga menekankan bahwa konformitas teman sebaya adalah adaptasi perilaku yang sesuai dengan standar yang dikenakan oleh kelompok, termasuk memuat konsep atau pedoman menunjukkan bagaimana seharusnya individu tersebut berperilaku.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang prinsip konformitas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konformitas di antara mahasiswa terhadap teman sebaya mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor diperoleh, kita dapat meraih wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana dinamika konformitas berperan dalam keputusan dan perilaku mereka dalam lingkungan sosialnya. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk mengungkap konsekuensi baik dan buruk dari konformitas teman sebaya pada mahasiswa. Dengan cara ini, kita dapat mengenali dampak yang dapat mempengaruhi pertumbuhan pribadi dan interaksi sosial mahasiswa.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Baron & Byrne (2004) konformitas merupakan suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Sedangkan menurut Santrock (2007) mengemukakan bahwa, konformitas (*conformity*) yaitu suatu keadaan yang terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa didesak oleh orang lain (baik desakan nyata atau hanya bayangannya saja). Kemudian menurut Myers (2012) konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan seseorang sebagai akibat dari tekanan kelompok.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh ketiga tokoh tersebut dapat disimpulkan dalam definisi normatif, konformitas merupakan proses di mana individu mengubah sikap atau perilaku mereka untuk sesuai dengan norma sosial atau tekanan kelompok. Hal ini terjadi ketika individu merasa terdorong oleh orang lain atau kelompok, dan berakhir dengan mengadopsi sikap atau perilaku yang diinginkan oleh masyarakat atau kelompok tersebut.

Sementara secara definisi operasional, konformitas merupakan sebuah usaha individu untuk menyesuaikan diri, seperti adanya perubahan sikap, perilaku, dan kepercayaannya dengan cara mengikuti teman sebaya dalam kelompoknya. Konformitas dapat diukur melalui perubahan dalam sikap, perilaku atau kepercayaan individu yang dapat diamati dan dicatat setelah individu tersebut berinteraksi dengan kelompok atau masyarakat. Berdasarkan definisi normatif dan operasional yang telah dipaparkan, maka aspek-aspek yang meliputi konformitas adalah sebagai berikut:

a. Perubahan Sikap, Perilaku, dan Kepercayaan Terhadap Standar Kelompok

Aspek ini mengacu pada bagaimana individu mengadaptasi sikap, perilaku atau keyakinan mereka agar sejalan dengan norma atau standar kelompok. Perubahan tersebut dapat melibatkan perubahan dalam pola pikir, perasaan atau tindakan individu terhadap standar kelompok.

b. Perubahan Sikap, Perilaku, dan Kepercayaan Terhadap Tekanan Kelompok

Tekanan kelompok adalah dorongan individu menyesuaikan sikap, perilaku, atau kepercayaan dengan norma atau standar kelompok. Sumber tekanan bisa dari jumlah orang, status, atau kedekatan individu dengan kelompok.

c. Perubahan Sikap, Perilaku, dan Kepercayaan Terhadap Interaksi Antar Teman Sebaya

Interaksi antar teman sebaya merupakan konteks konformitas itu terjadi. Individu berinteraksi dengan orang lain di berbagai *setting*, seperti sekolah, tempat kerja, atau situasi sosial lainnya. Dalam interaksi ini, individu berinteraksi dengan teman sebaya dengan menyesuaikan sikap, perilaku, atau kepercayaan mereka sesuai standar kelompok.

Menurut Baron & Byrne (2005) terdapat empat faktor yang mempengaruhi konformitas, yaitu kohesivitas, ukuran kelompok, dukungan sosial dan perbedaan jenis kelamin. Selain itu, Menurut Sears (2004) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi konformitas, antara lain :

a. Rasa Takut terhadap Kritikan Sosial

Salah satu faktor yang mendorong konformitas atau penyesuaian diri terhadap teman sebaya adalah rasa takut terhadap kritikan. Dorongan utama seseorang untuk berperilaku sesuai dengan kelompoknya adalah agar mendapat persetujuan dan terhindar dari kritikan kelompok tersebut. Sebagai contoh, seorang remaja putri yang mengikuti cara berdandan atau bergaya seperti idola atau *influencer* yang diidolakan teman-teman sebayanya agar tidak dianggap ketinggalan zaman.

b. Rasa Takut terhadap Penyimpangan

Rasa takut terhadap penyimpangan dari konformitas teman sebaya sering disebut dengan tekanan teman sebaya. Hal ini mengacu pada perasaan cemas atau takut akan ditolak atau diasingkan oleh kelompok teman sebaya jika seseorang tidak mengikuti norma, perilaku, atau pendapat yang disepakati oleh kelompok.

c. Kekompakan Kelompok

Kecenderungan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan pendapat atau perilaku mayoritas akan meningkat seiring dengan semakin eratnya ikatan dalam kelompok tersebut. Semakin kompak suatu kelompok, maka kemampuan anggota-anggotanya untuk menyesuaikan diri akan semakin besar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ketika seseorang merasa dekat dan terikat dengan anggota kelompok lainnya, maka kritik atau penolakan dari kelompok tersebut akan terasa lebih menyakitkan dibandingkan jika ia tidak merasa dekat dengan mereka.

d. Keterikatan pada Penilaian Bebas

Keterikatan membuat seseorang sulit untuk mengemukakan pendapat. Orang-orang yang terbuka dan benar-benar terikat pada penilaian bebas akan lebih enggan mengubah penilaian kelompok lain.

Berdasarkan uraian diatas adapun faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas adalah rasa takut terhadap kritikan sosial, rasa takut terhadap penyimpangan, kekompakan kelompok, keterikatan pada penilaian bebas, kohesivitas, ukuran kelompok, dukungan sosial dan perbedaan jenis kelamin.

3. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa di seluruh Indonesia yang ditentukan dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik *random sampling*. Menurut Cochran (1977), *random sampling* adalah metode pemilihan sampel dimana setiap kemungkinan subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada partisipan untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data dilakukan secara daring (*online*). Untuk memenuhi syarat agar suatu instrumen dikatakan baik maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen konformitas teman sebaya.

Uji validitas yang digunakan adalah validitas isi yang dimana penilaian dilakukan oleh ahli untuk memberikan *profesional judgement*. Setelah mendapat *expert judgement* yang terdiri dari psikolog, dosen dan ilmuwan psikologi, instrumen dilakukan penilaian. Kemudian dilakukan uji validitas menggunakan teknik *Content Validity Index* (CVI) Aiken. Aiken (1985) menjelaskan bahwa formula ini didasarkan pada hasil penilaian dari para *rater* terhadap instrumen yang dianalisis per-itemnya untuk melihat sejauh mana item-item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Validitas isi dilakukan dengan cara memberikan kisi-kisi instrumen dalam bentuk formulir penilaian, kemudian ahli menganalisis setiap item untuk menyatakan apakah item layak atau tidak, serta sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Setelah mendapatkan hasil penilaian dari para *rater*, kemudian hasil data tersebut dimasukkan ke dalam *Microsoft Excel* dan dihitung validitasnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V : indeks validitas item

S : r - lo

R : angka yang diberikan oleh rater

lo : angka penilaian yang terendah (dalam hal ini = 1)

n : banyaknya rater

c : angka penilaian yang tertinggi (dalam hal ini = 4)

Uji reliabilitas dihitung menggunakan *Cronbach's Alpha* menggunakan perangkat lunak *ITEMAN* untuk menguji reliabilitas alat ukur dengan mengestimasi koefisien *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan pendapat Brown (2004) nilai koefisien *Cronbach's Alpha* berada dalam rentang 0,00 sampai 1,00.

Semakin nilai koefisien mendekati 1,00, menunjukkan semakin banyak varians yang konsisten, sedangkan semakin mendekati 0,00, menunjukkan semakin tidak adanya varians yang konsisten. Kategori nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang digunakan untuk menentukan seberapa baik koefisien reliabilitas yang dihasilkan mengacu pada pedoman yang disusun oleh Guilford (1956), yaitu:

Tabel 1. Kategorisasi *Cronbach's Alpha*.

| Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i> | Kategori |
|-----------------------------------|----------------------------|
| >0,90 | Reliabilitas Sangat Tinggi |
| 0,70 - 0,90 | Reliabilitas Tinggi |
| 0,40 - 0,70 | Reliabilitas Sedang |
| 0,20 - 0,40 | Reliabilitas Rendah |
| <0,20 | Tidak Reliabel |

Analisis nilai indeks reliabilitas item menggunakan perangkat lunak *ITEMAN*. Setelah semua data terkumpul dan diuji dengan perangkat lunak *ITEMAN*, data tersebut dipindahkan ke *Microsoft Excel*, dan dihitung indeks reliabilitas itemnya. Menurut Azwar (1995) indeks reliabilitas item (IRA) dihitung menggunakan rumus berikut :

$$ira = Si \times rix$$

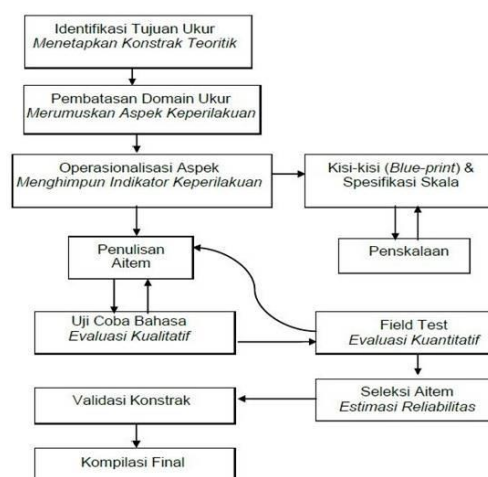
Keterangan:

Ira : indeks reliabilitas item

Si : deviasi standar

Rix : koefisien korelasi

Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses pengembangan instrumen Konformitas Teman Sebaya sudah cukup dan menghasilkan alat ukur yang reliabel dan valid, sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang Konformitas Teman Sebaya pada Mahasiswa di Indonesia. Berikut ini adalah ringkasan tahapan pengembangan alat ukur Konformitas Teman Sebaya yang ditampilkan dalam bentuk bagan alur di bawah ini:



Gambar 1. Langkah-langkah Pengembangan.

4. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan instrumen Konformitas Teman Sebaya pada awalnya terdiri dari 71 item yang disusun berdasarkan definisi normatif dan definisi operasional yang didasari teori konformitas oleh Baron dan Byrne, Myers, dan Santrock. Item-item tersebut disusun dari tiga aspek, yaitu (1) Perubahan Sikap, Perilaku, dan Kepercayaan Terhadap Standar Kelompok; (2) Perubahan Sikap, Perilaku, dan Kepercayaan Terhadap Tekanan Kelompok; dan (3) Perubahan Sikap, Perilaku, dan Kepercayaan Terhadap Interaksi Antar Teman Sebaya, dan dari ketiga aspek tersebut terdapat 22 indikator perilaku, dan terdiri dari 50 item *favorable* dan 21 item *unfavorable*.

Proses validitas pada pengembangan instrumen ini menggunakan formula CVI Aiken. Validitas isi didasarkan pada hasil validasi oleh para ahli (*expert judgment*). Tahap validasi awal untuk instrumen Konformitas Teman Sebaya adalah validasi oleh 6 orang berstatus dosen, psikolog, dan ilmuwan psikologi, dengan 4 alternatif jawaban. Proses validasi menghasilkan tiga kategori, yaitu valid, moderately valid dan invalid. Untuk menghitung nilai validitas, digunakan CVI Aiken sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum S}{n(c - 1)} = \frac{10}{8} = 0,56$$

Pengelompokkan nilai setelah perhitungan indeks validitas isi (CVI) dapat dilihat melalui tabel kategorisasi berikut :

Tabel 2. Kategorisasi CVI.

| CVI | Kategori |
|-------------|-------------------------|
| >0,77 | <i>Valid</i> |
| 0,67 - 0,77 | <i>Moderately Valid</i> |
| <0,67 | <i>Invalid</i> |

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji validitas dapat disimpulkan bahwa dari 71 item pernyataan pada instrumen Konformitas Teman Sebaya diperoleh sebanyak 53 item memenuhi kriteria dan dinyatakan valid, item yang dinyatakan *valid* yaitu 2, 6, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 49, 50, 52, 55, 56, 57, 58, 61, 62, 63, 64, 65, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 75, 76, dan 77. Terdapat sebanyak 18 item yang dinilai cukup valid atau *moderately valid*, yaitu item 5, 7, 11, 12, 15, 28, 34, 36, 37, 38, 45, 47, 48, 53, 54, 59, 60, dan 73 serta sebanyak 6 item dinyatakan tidak valid, yaitu item 1, 3, 4, 51, 66, dan 74.

Setelah didapatkan hasil validitas item-item instrumen ini, kemudian instrumen disusun menjadi sebuah kuesioner menggunakan *Google Form*, dan tautan tersebut disebarikan secara daring (*online*) melalui media sosial, seperti WhatsApp, Telegram, Instagram, dan X. Melalui penyebaran kuesioner tersebut didapatkan jumlah partisipan sebanyak 351 mahasiswa yang terdiri dari 92 orang laki-laki dan 259 orang perempuan. Setelah diperoleh respon dari para responden selanjutnya skor item pernyataan instrumen dianalisis reliabilitasnya.

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa suatu instrumen akan menghasilkan data yang konsisten jika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Untuk menguji reliabilitas dalam skala besar pada penelitian pengembangan ini, melibatkan partisipasi dari 351 mahasiswa yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Dalam pengujian reliabilitas ini, digunakan

perangkat lunak *ITEMAN*. Berdasarkan hasil *scale statistics* (Gambar 2) di bawah, menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,863, yang artinya instrumen ini termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi, dan diperoleh *Standard Error of Measurement (SEM)* sebesar 6,610.

| Scale Statistics | |
|-----------------------------|---------|
| ----- | |
| Scale: | 0 |
| ----- | |
| N of Items | 71 |
| N of Examinees | 351 |
| Mean | 206.265 |
| Variance | 318.060 |
| Std. Dev. | 17.834 |
| Skew | -0.630 |
| Kurtosis | 3.004 |
| Minimum | 117.000 |
| Maximum | 254.000 |
| Median | 205.000 |
| Alpha | 0.863 |
| SEM | 6.610 |
| Mean P | N/A |
| Mean Item-Tot. | 0.344 |
| Mean Biserial | N/A |
| Max Score (Low) | N/A |
| N (Low Group) | N/A |
| Min Score (High) | N/A |
| N (High Group) | N/A |
| Elapsed Time: 4.970 seconds | |

Gambar 2. Hasil Scale Statistics.

Dalam pengembangan instrumen ini, nilai indeks reliabilitas item (IRA) dianalisis menggunakan perangkat lunak *ITEMAN*. Perhitungan IRA dapat dilihat pada rumus berikut:

$$ira = Si \times rix = 0,559 \times 0,46 = 0,257$$

Pada indeks reliabilitas item, item yang memiliki *item scale correlation* (*rix*) negatif dinyatakan gugur, sedangkan item yang memiliki *item scale correlation* (*rix*) positif dinyatakan lulus. Item-item tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Indeks Reliabilitas Item.

| Item | Item Var (Si ²) | Akar Item Var (Si) | Item Scale Correlation (rix) | IRA |
|------|-----------------------------|--------------------|------------------------------|-------|
| 1 | 0,312 | 0,559 | 0,46 | 0,257 |
| 2 | 0,377 | 0,614 | 0,58 | 0,356 |
| 3 | 0,440 | 0,663 | 0,52 | 0,345 |
| 4 | 0,376 | 0,613 | 0,61 | 0,374 |
| 5 | 0,405 | 0,636 | 0,58 | 0,369 |
| 6 | 0,404 | 0,636 | 0,65 | 0,413 |
| 7 | 1,045 | 1,022 | 0,17 | 0,174 |
| 8 | 0,429 | 0,655 | 0,68 | 0,445 |
| 9 | 0,629 | 0,793 | 0,59 | 0,468 |
| 10 | 0,387 | 0,622 | 0,60 | 0,373 |
| 11 | 0,776 | 0,881 | 0,15 | 0,132 |
| 12 | 0,808 | 0,899 | 0,23 | 0,207 |
| 13 | 0,977 | 0,988 | 0,29 | 0,287 |
| 14 | 0,788 | 0,888 | 0,12 | 0,107 |

| Item | Item Var (Si ²) | Akar Item Var (Si) | Item Scale Correlation (rix) | IRA |
|------|-----------------------------|--------------------|------------------------------|--------|
| 15 | 0,566 | 0,752 | 0,64 | 0,481 |
| 16 | 0,743 | 0,862 | 0,03 | 0,026 |
| 17 | 0,918 | 0,958 | 0,28 | 0,268 |
| 18 | 0,675 | 0,822 | 0,43 | 0,353 |
| 19 | 0,334 | 0,578 | 0,64 | 0,370 |
| 20 | 0,477 | 0,691 | 0,57 | 0,394 |
| 21 | 0,943 | 0,971 | 0,17 | 0,165 |
| 22 | 0,842 | 0,918 | 0,11 | 0,101 |
| 23 | 0,760 | 0,872 | 0,18 | 0,157 |
| 24 | 0,904 | 0,951 | 0,19 | 0,181 |
| 25 | 0,696 | 0,834 | 0,23 | 0,192 |
| 26 | 0,693 | 0,832 | -0,27 | -0,225 |
| 27 | 1,042 | 1,021 | 0,22 | 0,225 |
| 28 | 1,006 | 1,003 | 0,15 | 0,150 |
| 29 | 1,027 | 1,013 | 0,19 | 0,193 |
| 30 | 0,696 | 0,834 | 0,32 | 0,267 |
| 31 | 0,572 | 0,756 | -0,16 | -0,121 |
| 32 | 0,630 | 0,794 | 0,28 | 0,222 |
| 33 | 0,865 | 0,930 | 0,26 | 0,242 |
| 34 | 0,501 | 0,708 | 0,55 | 0,389 |
| 35 | 1,004 | 1,002 | 0,22 | 0,220 |
| 36 | 0,910 | 0,954 | -0,17 | -0,162 |
| 37 | 1,014 | 1,007 | -0,20 | -0,201 |
| 38 | 0,962 | 0,981 | -0,14 | -0,137 |
| 39 | 0,867 | 0,931 | -0,18 | -0,168 |
| 40 | 0,528 | 0,727 | 0,40 | 0,291 |
| 41 | 0,490 | 0,700 | -0,56 | -0,392 |
| 42 | 0,842 | 0,918 | 0,16 | 0,147 |
| 43 | 1,113 | 1,055 | 0,11 | 0,116 |
| 44 | 0,869 | 0,932 | 0,10 | 0,093 |
| 45 | 0,843 | 0,918 | 0,07 | 0,064 |
| 46 | 0,785 | 0,886 | -0,14 | -0,124 |
| 47 | 0,803 | 0,896 | 0,05 | 0,045 |
| 48 | 0,484 | 0,696 | 0,66 | 0,459 |
| 49 | 0,909 | 0,953 | 0,10 | 0,095 |
| 50 | 0,435 | 0,660 | 0,64 | 0,422 |

| Item | Item Var (Si ²) | Akar Item Var (Si) | Item Scale Correlation (rix) | IRA |
|------|-----------------------------|--------------------|------------------------------|-------|
| 51 | 0,466 | 0,683 | 0,64 | 0,437 |
| 52 | 0,547 | 0,740 | 0,43 | 0,318 |
| 53 | 0,606 | 0,778 | 0,54 | 0,420 |
| 54 | 0,478 | 0,691 | 0,62 | 0,429 |
| 55 | 0,432 | 0,657 | 0,70 | 0,460 |
| 56 | 0,412 | 0,642 | 0,65 | 0,417 |
| 57 | 0,411 | 0,641 | 0,63 | 0,404 |
| 58 | 0,434 | 0,659 | 0,64 | 0,422 |
| 59 | 0,411 | 0,641 | 0,66 | 0,423 |
| 60 | 0,850 | 0,922 | 0,38 | 0,350 |
| 61 | 0,426 | 0,653 | 0,63 | 0,411 |
| 62 | 0,400 | 0,632 | 0,73 | 0,462 |
| 63 | 0,400 | 0,632 | 0,66 | 0,417 |
| 64 | 0,597 | 0,773 | 0,52 | 0,402 |
| 65 | 0,753 | 0,868 | 0,54 | 0,469 |
| 66 | 0,477 | 0,691 | 0,59 | 0,407 |
| 67 | 0,653 | 0,808 | 0,55 | 0,444 |
| 68 | 0,722 | 0,850 | 0,56 | 0,476 |
| 69 | 0,753 | 0,868 | 0,46 | 0,399 |
| 70 | 0,588 | 0,767 | 0,57 | 0,437 |
| 71 | 0,846 | 0,920 | 0,37 | 0,340 |

Berdasarkan Indeks Reliabilitas Item (Tabel 3) di atas, dapat disimpulkan bahwa dari ke 71 terdapat 8 item yang dinyatakan gugur karena memiliki *item scale correlation* (rix) bernilai negatif. Sementara itu, terdapat 63 item yang dinyatakan lulus karena memiliki *item scale correlation* (rix) bernilai positif. Kemudian dari ke 63 item yang lulus tersebut akan dianalisis kembali koefisien reliabilitas menggunakan perangkat lunak *ITEMAN*. Dan diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,906, yang artinya instrumen konformitas teman sebaya termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi, sehingga instrumen konformitas teman sebaya dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang sangat baik, dan *Standard Error of Measurement* (SEM) sebesar 5,983.

Setelah memperoleh skor mentah dari penyebaran kuesioner, kemudian skor mentah dipindahkan ke dalam *Microsoft Excel*, dan skor mentah dianalisis menggunakan perangkat lunak *ITEMAN* untuk mendapatkan skor baku guna untuk menghitung norma dan kategorisasi setiap responden terhadap Konformitas Teman Sebaya. Setelah mendapatkan total skor tiap responden, selanjutnya adalah menghitung *z score* dan *t score* dengan menentukan Standar Deviasi dan Mean dari total skor, serta Standar Deviasi t dan Mean t, sehingga didapatkan hasil Standar Deviasi X sebesar 19,53 dan Mean X sebesar 188,62 serta Standar Deviasi t sebesar 15 dan Mean t sebesar 100.

Dalam penelitian pengembangan instrumen ini, peneliti menggunakan 5 kategori yaitu rentang skor kategori sangat rendah 55 sampai dengan 69, rentang skor kategori rendah 70 sampai dengan 84, rentang skor kategori sedang 85 sampai dengan 115, rentang skor kategori tinggi 116 sampai dengan 130, dan rentang skor kategori sangat tinggi 131 sampai dengan 145. Dari perhitungan kategorisasi ini, maka persentase kategorisasi Konformitas Teman Sebaya dari 351 responden adalah terdapat 36 responden yang masuk ke dalam kategori rendah dengan persentase 10,3%, 271 responden termasuk kategori sedang dengan persentase 77,2%, 36 responden termasuk kategori tinggi dengan persentase 10,3%, dan 8 responden termasuk kategori sangat tinggi dengan persentase 2,3%. Sedangkan tidak ada responden yang termasuk ke dalam kategori sangat rendah.

Dari semua proses yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen Konformitas Teman Sebaya, baik dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas dapat dikatakan layak. Instrumen ini memiliki tingkat validitas yang baik dari hasil perhitungan menggunakan CVI Aiken dengan total 71 item yang termasuk dalam kategori *valid* dan *moderately valid*, serta hasil uji reliabilitas dari 71 item, diperoleh 63 item yang memiliki *item scale correlation* (*rix*) bernilai positif, dan dapat dinyatakan bahwa reliabilitas dari ke 63 item sangat tinggi dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,906. Sehingga, instrumen Konformitas Teman Sebaya ini dapat dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat baik. Dengan demikian, instrumen Konformitas Teman Sebaya ini memiliki standar keilmuan dan validitas, serta reliabilitas yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan instrumen Konformitas Teman Sebaya pada populasi dan sampel yang berbeda.

5. Ucapan Terima Kasih, Pendanaan dan Kebijakan Etika

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan naskah pengembangan instrumen ini tepat pada waktunya. Pengembangan ini tidak akan mungkin terwujud tanpa dukungan luar biasa dari dosen kami Prof. Kumaidi, M. A., Ph.D dan ibu Rahayu Farida, S.Psi., M.Psi. yang telah memberikan arahan sehingga naskah pengembangan ini bisa terselesaikan dengan baik. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih banyak kepada para *expert judgment* yang telah bersedia dalam memberikan penilaian dan memberikan saran untuk instrumen ini, serta teman-teman dari pihak lain yang telah memberikan dukungan serta semangat. Kami menyadari bahwa naskah pengembangan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa kami harapkan dari dosen pembimbing dan teman-teman demi tercapainya naskah penelitian yang sempurna.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. (1995). *Reliabilitas dan Validitas Aitem* (1st ed.). Buletin Psikologi.
- Baron, R. A. ., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial* (10th ed.). Erlangga.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial* (R. Djuwita (ed.); 10th ed.). Erlangga.
- Brown, J. D. (2004). *Rethinking Internal Consistency in Cronbach's Alpha*.
- Cochran, W. G. (1977). *Sampling Techniques* (J. Wiley & Sons (eds.); 3rd ed.).
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ernayanti, D., & Marheni, A. (2019). Peran konformitas teman sebaya dan self monitoring terhadap impulsive buying pada remaja madya putri di Denpasar Ni Made Desi Ernayanti dan Adijanti Marheni. *Jurnal Psikologi Udayana*, 000, 226–236.

PSISULA : Prosiding Berkala Psikologi

Vol 6 : 2024

E-ISSN : 2715-002x

Guilford, J. P. (1956). *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. Mc Graw-Hill Book Co. Inc.

Kartini, H. (2016). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Intensitas Bermain Game Online dengan Intensi Berperilaku Agresif Pada Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4), 482–489. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i4.4232>

Lewis R, A. (1985). *AIKEN three coefficient* (p. 134). Educational and Psychological Measurement.

Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2011). *Psikologi Perkembangan, Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Gadjah Mada University Press.

Myers, D. G. (2002). *Social Psychology* (7th ed.). Mc. Graw-Hill Companies.

Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika.

Pitoewas, B. (2018). Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 8–18. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n1.2018.pp8-18>

Santrock, J. W. (2007). *Remaja* (B. Widiasinta & N. I. Sallama (eds.); 11th ed.). Erlangga.

Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan* (2nd ed.). Kencana Prenada.

Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Erlangga.

Sears, D. O. (2004). *Psikologi Sosial* (M. Adryanto (ed.); 5th ed.). PT. Gelora Aksara Pratama.

Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta.